

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA

Haya Rahmawati¹, Nicken Destriana²

^{1,2}Trisakti School of Management

¹hayarahma@gmail.com, ²ndestriana@stietrisakti.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the impact of managerial ownership, institutional ownership, board size, return on asset, firm size, leverage, operating cash flow, free cash flow, and firm age as independent variables to earnings management as dependent variable on non financial companies in Indonesia. This study use discretionary accruals calculated with Modified Jones Model as proxy of earnings management. Samples are obtained through purposive sampling method, in which 65 non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2017 meet the criterias needed and resulting 195 data for this study. Multiple linear regression and hypothesis testing are used to analyze the data in this study. The study finding can be summarized as follows. First, managerial ownership, board size, and leverage statistically do not have effect on earnings management. Second, institutional ownership, return on asset, firm size, operating cash flow, free cash flow, and firm age statistically have effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Age, Operating Cash Flow, Free Cash Flow.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, *return on asset*, ukuran perusahaan, *leverage*, aliran kas operasi, arus kas bebas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan non keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan Modified Jones Model untuk proksi manajemen laba. Sampel didapatkan melalui *purposive sampling method*, di mana 65 perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017 memenuhi kriteria yang dibutuhkan dan menghasilkan 195 data untuk penelitian ini. Uji regresi ganda dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut. Pertama, kepemilikan manajerial, *board size*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara statistik. Kedua, kepemilikan institusional, *return on asset*, ukuran perusahaan, aliran kas operasi, arus kas bebas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba secara statistik.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Aliran Kas Operasi, Arus Kas Bebas.

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan bertujuan untuk membantu pengguna membuat keputusan yang relevan bagi perusahaan berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia sehingga dapat

mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya (Mahariana dan Ramantha 2014). Data yang tersedia di dalam laporan keuangan berguna bagi investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan melanggar standar yang telah ditetapkan, dengan cara mengolah laba perusahaan yang disebut dengan manajemen laba (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Menurut Scott (2009), manajemen laba dapat dikatakan sebagai hal yang buruk jika dilakukan dengan melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang terdapat dalam GAAP. Manajemen laba yang buruk dapat terjadi ketika perusahaan bermaksud untuk meningkatkan modal saham baru dan ingin memaksimalkan hasil kembali dari saham baru tersebut. Ada beberapa *discretionary accruals* yang digunakan untuk meningkatkan pelaporan laba, antara lain yaitu pengakuan pendapatan, memperpanjang manfaat aset, dan sebagainya (Scott 2009).

Manajemen laba dapat disebabkan karena adanya asimetri informasi atau ketidakselarasan informasi sehingga menimbulkan masalah keagenan, di mana terjadi perbedaan kepentingan antara dua pihak untuk memaksimalkan kekayaan mereka masing-masing (Jensen dan Meckling 1976). Menurut Watts dan Zimmerman (1990), asumsi teori positif menguji tiga hipotesis yang dapat menjadi motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Skandal yang terjadi pada Enron, Arthur Andersen, dan World Com telah memengaruhi kepercayaan investor terhadap isi laporan keuangan perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Atas dasar kasus dan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aygun *et al.* (2014). Penelitian tersebut menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *board size* sebagai variabel dependen; *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol; serta manajemen laba sebagai variabel dependennya. Peneliti menjadikan variabel kontrol tersebut menjadi variabel independen. Variabel lain yang ditambahkan dalam penelitian ini antara lain aliran kas operasi (Yuliana dan Trisnawati 2015), arus kas bebas (Yogi dan Damayanthi 2016), dan umur perusahaan (Savitri 2014). Masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh apa saja yang diberikan oleh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, *return on asset*, ukuran perusahaan, *leverage*, aliran kas operasi, arus kas bebas, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Definisi dari masalah keagenan adalah adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* yang terjadi karena kedua belah pihak berusaha untuk mencapai kekayaannya masing-masing (Jensen dan Meckling 1976). Masalah keagenan timbul karena adanya asimetri informasi, yaitu perbedaan informasi yang diterima antara *agent* dan *principal*.

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat tiga asumsi dasar sifat manusia yang memungkinkan terjadinya asimetri informasi, yaitu *self interest* (manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri), *bounded rationality* (manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi di masa mendatang), dan *risk aversion* (manusia selalu menghindari

risiko). Atas dasar tiga asumsi dasar tersebut, timbul keraguan terhadap tingkat reliabilitas suatu informasi sehingga butuh penelaahan lebih dalam saat menerima informasi tersebut.

Biaya agensi adalah biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk menghindari terjadinya masalah keagenan sehingga mengurangi kekayaannya (Gitman dan Zutter 2015). Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya agensi mencakup: (1) *monitoring cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan *principal* untuk mengawasi kegiatan *agent*; (2) *bonding cost*, yaitu biaya yang dibayar *agent* agar mereka tidak melakukan kegiatan yang merugikan *principal*; dan (3) *residual loss*, yaitu pengurangan kesejahteraan yang dialami *principal* akibat dari masalah agensi.

Bonus Plan Hypothesis

Manajer dengan rencana bonus akan cenderung meningkatkan laba perusahaan periode mendatang ke periode saat ini (Gumanti 2002). Hal ini bukan tanpa sebab karena apabila perusahaan mengalami peningkatan laba yang ditargetkan, maka manajer akan mendapatkan bonus sesuai yang dijanjikan. Dengan adanya peningkatan laba yang signifikan, maka investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Debt Covenant Hypothesis

Perusahaan pasti membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya, salah satunya yaitu dengan pinjaman. Saat transaksi pinjaman terjadi, terdapat perjanjian yang di mana akan berusaha dijauhi oleh perusahaan ketika perusahaan terancam tidak dapat memenuhi perjanjian tersebut (Aditama dan Purwaningsih 2014). Hal ini dilakukan manajemen dengan meningkatkan laba perusahaan agar dapat menunda kewajiban pinjamannya hingga ke tahun berikutnya.

Political Cost Hypothesis

Biaya politik dapat mencakup tarif pajak, subsidi pemerintah, gaji, dan lainnya (Aditama dan Purwaningsih 2014). Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula biaya politik yang harus dikeluarkan. Hal ini yang memotivasi perusahaan untuk menurunkan labanya agar terhindar dari pengeluaran biaya yang tinggi.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi yang disengaja dalam pelaporan keuangan demi kepentingan pribadi dibanding kepentingan perusahaan (Schipper 1989). *Principal* ingin meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya, sementara manajer ingin mendapatkan *return* maksimal atas kinerjanya. Hal ini mendorong manajer untuk meningkatkan laba demi *return* yang diinginkan.

Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*, yaitu nilai akrual yang diperoleh setelah mengalami perubahan karena hasil rekayasa oleh manajemen. Manajemen laba terdapat beberapa bentuk, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* (Scott 2009).

Menurut Subramanyam dan Wild (2009), kontrak insentif seperti kontrak kompensasi manajer sering memuat bonus berdasarkan laba yang ada. Ketika laba berada di atas batas maksimal atau di bawah minimum, maka manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba dan mencadangkannya untuk menerima bonus di masa mendatang.

Dampak harga saham akan memotivasi manajer untuk meningkatkan labanya untuk menaikkan harga saham ketika bermaksud untuk menjualnya (Subramanyam dan Wild 2009).

Terkadang manajer juga menurunkan labanya agar terhindar dari biaya politik yang tinggi (pajak dan remunerasi karyawan) dan agar menerima keuntungan dari pemerintah, seperti subsidi dan perlindungan dari kompetisi asing.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (manajer, komisaris, dan direksi) (Arifin dan Destriana 2016). Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi biaya agensi dan *adverse selection* yang terjadi antara manajer dan pemilik saham. Manajer yang menginginkan *return* atas kinerjanya, sementara pemilik saham menginginkan jumlah dividen yang tinggi.

Penelitian Aygun *et al.* (2014) dan Hidayanti dan Paramita (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Mahariana dan Ramantha (2014), Sari dan Putri (2014), dan Anggana dan Prastiwi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Agustia (2013), Guna dan Herawaty (2010), Arifin dan Destriana (2016), dan Yogi dan Damayanthi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₁: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, investasi, dana pensiun, dan bank (Arifin dan Destriana 2016). Ketika institusi memiliki jumlah saham yang tinggi perusahaan, maka mereka akan memonitor manajemen perusahaan agar manajemen dapat membuat laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Penelitian Arifin dan Destriana (2016), Jao dan Pagalung (2011), dan Sutikno *et al.* (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Aygun *et al.* (2014) dan Susanto dan Pradipta (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yogi dan Damayanthi (2016), Mahariana dan Ramantha (2014), Hidayanti dan Paramita (2014), dan Agustia (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Ha₂: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Board Size dan Manajemen Laba

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di suatu perusahaan (Nugroho dan Eko 2011). Manajemen perusahaan akan bertindak lebih hati-hati karena adanya dewan komisaris, sehingga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Penelitian Susanto dan Pradipta (2016), Aygun *et al.* (2014), dan Iraya *et al.* (2015) menyatakan bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jao dan Pagalung (2011) dan Swastika (2013) menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Nugroho dan Eko (2011), Sari dan Putri (2014), dan Susanto (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *board size* terhadap manajemen laba.

Ha₃: Terdapat pengaruh *board size* terhadap manajemen laba.

Return on Asset dan Manajemen Laba

Return on asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki (Yuliana dan

Trisnawati 2015). Berdasarkan *bonus plan hypothesis*, kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga manajer akan meningkatkan laba perusahaan demi mendapatkan bonus tambahan.

Penelitian Amertha (2013), Arifin dan Destriana (2016), Guna dan Herawaty (2010), dan Dewi dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018), Wiyadi *et al.* (2015), dan Susanto (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba.

Ha₄: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan dasar pengukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan melalui tingkat penjualan dan pengendalian internal perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Perusahaan besar dianggap memiliki pengendalian internal dan teknologi yang baik sehingga memungkinkan tidak terjadi tindakan manajemen laba.

Penelitian Jao dan Pagalung (2011), Swastika (2013), Debnath (2017), dan Agustia (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yuliana dan Trisnawati (2015), Ali *et al.* (2015), dan Lufita dan Suryani (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Aygun *et al.* (2014), Bassiouny *et al.* (2016), Arifin dan Destriana (2016), dan Wiyadi *et al.* (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₅: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang didanai oleh pinjaman perusahaan (Gitman dan Zutter 2015). Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, perusahaan cenderung akan meningkatkan laba dari yang seharusnya agar dapat terhindar dari pelanggaran perjanjian kontrak pinjaman karena gagal untuk memenuhi perjanjian tersebut.

Penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015), Guna dan Herawaty (2010), Aygun *et al.* (2014), dan Agustia (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arifin dan Destriana (2016), Naftalia dan Marsono (2013), Bassiouny *et al.* (2016), dan Zamri *et al.* (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Christiani dan Nugrahanti (2014), Wiyadi *et al.* (2015), dan Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₆: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Aliran Kas Operasi dan Manajemen Laba

Aliran kas operasi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman jangka pendek (Yuliana dan Trisnawati 2015). Pengeluaran kas yang rendah akan menghasilkan arus kas yang cukup sehingga motivasi manajemen laba akan menurun.

Penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014), Yuliana dan Trisnawati (2015), dan Rachmawati dan Fuad (2013) menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Alzoubi (2016) menghasilkan pengaruh positif aliran kas operasi terhadap manajemen laba. Amijaya dan Prastiwi (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh aliran kas operasi terhadap manajemen laba.

Ha₇: Terdapat pengaruh aliran kas operasi terhadap manajemen laba.

Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba

Arus kas bebas merupakan sisa kas yang diperoleh perusahaan untuk didistribusikan kepada investor (Agustia 2013). Perusahaan dengan arus kas tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan mampu mengatur operasional dan membagi dividen sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian Yogi dan Damayanthi (2016), Agustia (2013), dan Kono dan Yuyetta (2013) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewi dan Priyadi (2016) dan Narenjbon *et al.* (2016) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha₈: Terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang rendah dibanding dengan perusahaan pemula yang masih belum lama berdiri (Bassiouny *et al.* 2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama berdiri adalah perusahaan yang terkenal, memiliki nilai tinggi di pasaran, dan reputasinya di masyarakat luas cukup besar untuk dijaga.

Penelitian Alzoubi (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Prasajo dan Fatayati (2018), Debnath (2017), dan Agustia dan Suryani (2018) menghasilkan pengaruh positif umur perusahaan terhadap manajemen laba. Savitri (2014), Yunietha dan Palupi (2017), Bassiouny *et al.* (2016), dan Narenjbon *et al.* (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₉: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba dengan proksi *discretionary accruals* menggunakan pendekatan *Modified Jones model* (1991) berdasarkan penelitian Dechow *et al.* (1995). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual (TACC)

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Menentukan nilai *non-discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / TA_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE / TA_{it-1})$$

Nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 dapat dihitung dengan parameter sebagai berikut:

$$TACC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1 (1 / TA_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menentukan nilai *discretionary accruals* (DACC)

$$DACC = (TACC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} : pendapatan bersih perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : aliran kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} : total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi dengan pendapatan pada periode t-1

- ΔREC_{it} : piutang perusahaan i pada periode t dikurangi dengan piutang pada periode $t-1$
 PPE_{it} : aset tetap berwujud kotor perusahaan i pada periode t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: koefisien
 ε_{it} : *error term* perusahaan i pada periode t
 $DACC_{it}$: *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Variabel Independen

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (manajer, komisaris, dan direksi) (Arifin dan Destriana 2016). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$KM = \text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen} / \text{Jumlah saham beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, investasi, dana pensiun, dan bank (Arifin dan Destriana 2016). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$KI = \text{Jumlah kepemilikan saham institusi} / \text{Jumlah saham beredar} \times 100\%$$

Board size dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di suatu perusahaan (Nugroho dan Eko 2011). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$BS = \text{Jumlah dewan komisaris perusahaan}$$

Return on asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki (Yuliana dan Trisnawati 2015). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Net income} / \text{Total asset}$$

Ukuran perusahaan merupakan dasar pengukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan melalui tingkat penjualan dan pengendalian internal perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$FSIZE = \ln \text{Total asset}$$

Leverage digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang didanai oleh pinjaman perusahaan (Gitman dan Zutter 2015). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$LEV = \text{Total debt} / \text{Total asset}$$

Aliran kas operasi diukur dengan membagi aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi dengan total aset perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$OCF = \text{Aliran kas dari kegiatan operasi} / \text{Total aset}$$

Arus kas bebas merupakan sisa kas yang diperoleh perusahaan untuk didistribusikan kepada investor (Agustia 2013). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$FCF = (\text{Aliran kas operasi} - \text{Aliran kas investasi}) / \text{Total aset}$$

Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang rendah dibanding dengan perusahaan pemula yang masih belum lama berdiri (Bassiouny *et al.* 2016). Proksinya adalah sebagai berikut:

$$\text{FAGE} = \text{Tahun berjalan} - \text{Tahun terbentuknya perusahaan}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression linear* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DACC}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{KM} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{BS} + \beta_4\text{ROA} + \beta_5\text{FSIZE} + \beta_6\text{LEV} + \beta_7\text{OCF} + \beta_8\text{FCF} + \beta_9\text{FAGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

DACC_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

β_0 : konstanta

β_1 - β_9 : koefisien

KM : kepemilikan manajerial

KI : kepemilikan institusional

BS : *board size*

ROA : *return on asset*

FSIZE : ukuran perusahaan

LEV : *leverage*

OCF : aliran kas operasi

FCF : arus kas bebas

FAGE : umur perusahaan

ε : *error term*

HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa populasi yang digunakan untuk penelitian yaitu sebanyak 407 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017 dan menghasilkan 1221 data. Sampel yang berhasil didapatkan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan yaitu sebanyak 65 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017 dan menghasilkan 195 data.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* dari hasil uji normalitas residual yaitu 0,261, di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk penelitian ini berdistribusi normal.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai RES_2 dari hasil uji autokorelasi yaitu 0,716, di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi sehingga baik digunakan dalam model regresi.

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF masing-masing untuk seluruh variabel independen yaitu berada di atas 0,1 dan di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas sehingga baik digunakan dalam penelitian.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk variabel *return on asset*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas masing-masing adalah 0,002, 0,001, dan 0,045, di mana nilai tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel independen tersebut.

Selanjutnya, dapat dilihat juga bahwa nilai sig. untuk variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, *leverage*, aliran kas operasi, dan umur

perusahaan masing-masing adalah 0,265, 0,575, 0,811, 0,365, 0,468, dan 0,966, di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada keenam variabel independen tersebut.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R dari hasil analisis koefisien korelasi yaitu 0,958, di mana nilai tersebut berada di atas nilai 0,5. Artinya, secara statistik hubungan antara variabel dependen *discretionary accrual* dan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, *return on asset*, ukuran perusahaan, *leverage*, aliran kas operasi, arus kas bebas, dan umur perusahaan adalah sangat kuat dan positif.

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* dari hasil analisis koefisien determinasi yaitu 0,914, di mana nilai tersebut berada di atas nilai 0,5. Artinya, secara statistik besarnya variabel dependen *discretionary accruals* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, *return on asset*, ukuran perusahaan, *leverage*, aliran kas operasi, arus kas bebas, dan umur perusahaan adalah 91,4%. Sedangkan sisanya 8,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai sig. dari hasil uji model fit (uji F) yaitu 0,000, di mana nilai tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan fit dengan penelitian.

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai sig. 0,061 di atas 0,05 sehingga H_{a1} tidak dapat diterima. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena persentase kepemilikan saham yang kecil sehingga manajer cenderung untuk mengelola laba sesuai dengan sudut pandang investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai sig. 0,020 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) 0,021 sehingga H_{a2} diterima. Artinya, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham institusi tidak dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. pemegang saham institusi memiliki kendali atas manajemen perusahaan sehingga dapat memengaruhi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Variabel *board size* (BS) memiliki nilai sig. 0,890 di atas 0,05 sehingga H_{a3} tidak dapat diterima. Artinya, *board size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan tidak terbukti dapat mengurangi aktivitas manajemen laba.

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai sig. 0,000 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) 0,719 sehingga H_{a4} diterima. Artinya, *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *return on asset*, maka semakin tinggi pula aktivitas manajemen laba. Manajemen selaku pengelola perusahaan mengharapkan adanya bonus yang lebih besar sehingga berusaha menunjukkan kinerja baik ke pemilik dengan menaikkan laba perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai sig. 0,000 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) -0,008 sehingga H_{a5} diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar pada umumnya akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya karena lebih diperhatikan masyarakat, sehingga perusahaan besar akan fokus untuk melaporkannya secara akurat. Sedangkan perusahaan kecil akan melakukan yang sebaliknya.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai sig. 0,077 di atas 0,05 sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghadapi resiko yang tinggi pula yaitu terancam tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus tetap memenuhi kewajibannya, namun tidak dapat dilakukan dengan manajemen laba.

Variabel aliran kas operasi (OCF) memiliki nilai sig. 0,000 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) -0,794 sehingga H_{a7} diterima. Artinya, aliran kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika aliran kas operasi perusahaan tinggi, maka motivasi tindakan manajemen laba akan menurun karena perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup. Sebaliknya, jika aliran kas operasi perusahaan rendah, maka perusahaan termotivasi melakukan manajemen laba untuk memperbaiki kinerjanya.

Variabel arus kas bebas (FCF) memiliki nilai sig. 0,039 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) -0,058 sehingga H_{a8} diterima. Artinya, arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arus kas bebas yang tinggi akan mengurangi aktivitas manajemen laba karena investor yang merupakan *transient investor* lebih fokus pada jumlah arus kas bebas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Sebaliknya, arus kas bebas yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena tidak tersedia kas untuk membayar utang dan dividen, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Variabel umur perusahaan (FAGE) memiliki nilai sig. 0,00048 di bawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) 0,000 sehingga H_{a9} diterima. Artinya, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin tinggi pula motivasi manajemen laba. Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan dan bersaing untuk menjalankan bisnisnya. Dengan pengalaman yang diperoleh, perusahaan dapat menyusun metode yang dapat memajukan bisnisnya dengan meningkatkan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial, *board size*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Variabel independen kepemilikan institusional, *return on asset*, ukuran perusahaan, aliran kas operasi, arus kas bebas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode penelitian yang terbilang singkat dengan jangka waktu 3 tahun, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan. Selain itu, terdapat masalah heteroskedastisitas pada tiga variabel independen, yakni *return on asset*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah periode penelitian selanjutnya menjadi sebelum tahun 2014 dan setelah 2017 sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, serta menambah jumlah data sampel untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Aditama, Ferry, dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*. Vol. 26, No. 1: 33 – 50.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1: 27 – 42.
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 10, No. 1: 63 – 74.
- Ali, Usman, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood. 2015. Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*. Vol. 7, No. 28: 47 – 56.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*. Vol. 24, Issue 2: 135 – 161.
- Amijaya, Muhammad Dody, dan Andri Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3: 1 – 13.
- Anggana, Gea Rafdan, dan Andri Prastiwi. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3: 1 – 12.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 1: 84 – 93.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*. Vol. 9, No. 12: 123 – 132.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*. Vol. 7, No. 2: 91 – 101.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16, No. 1: 52 – 62.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*. Vol. 4, Issue 2: 30 – 40.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. Vol. 70, No. 2: 193 – 225.
- Dewi, Rina Pusvita, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan terhadap Earnings Management dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 2: 1 – 24.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, 14th Edition*. England: Pearson Education.

- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory, 7th Edition*. Milton, Qld: John Wiley.
- Gumanti, Tatang Ary. 2002. Pilihan-pilihan Akuntansi dalam Aplikasi Teori Akuntansi Positif. *JAAI*. Vol. 6, No. 1: 83 – 101.
- Hidayanti, Ery, dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WIGA*. Vol. 4, No. 2: 1 – 16.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305 – 360.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga, dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7, No. 2: 519 – 528.
- Narenjbon, Mehdi Darvish, Amir Mirzaie, dan Alireza Abdi Hojghan. 2016. The Study of Relationship Between Free Cash Flows and Earnings Management in Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Advances Biotechnology and Research*. Vol. 7, Special Issue 4: 111 – 116.
- Nugroho, Bernardus Y., dan Umanto Eko. 2011. Board Characteristics and Earnings Management. *Journal of Administrative Science and Organization*. Vol. 18, No. 1: 1 – 10.
- Schipper, Katherine. 1989. Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*.
- Scott, William R.. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Edition*. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. 2009. *Financial Statement Analysis, 10th Edition*. New York: McGraw-Hill / Irwin.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 2: 157 – 167.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Arya Pradipta. 2016. Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 9, Issue 1: 17 – 23.
- Sutikno, Frendy, Wahidahwati, dan Nur Fadjrih Asyik. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 10: 1 – 18.
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*. Vol. 10, Issue 4: 77 – 82.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*. Vol. 65, No. 1: 131 – 156.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, dan Noer Sasongko. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 8, Issue 2: 21 – 30.
- Yogi, Luh Made Dwi Parama, dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 2: 1056 – 1085.

Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 17, No.1: 33 – 45.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1	Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017	407	1221
2	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal tutup buku 31 Desember periode 2014 hingga 2017	(7)	(21)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan periode 2014 hingga 2017	(78)	(234)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki pemegang saham institusi periode 2015 hingga 2017	(157)	(471)
5	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki pemegang saham manajerial periode 2015 hingga 2017	(98)	(294)
6	Data tidak lengkap	(2)	(6)
	Perusahaan non keuangan yang digunakan dalam penelitian	65	195

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	195	0,00000	0,68275	0,06479	0,12035
KI	195	0,02210	0,97750	0,32791	0,23572
BS	195	2	10	4,29	1,721
ROA	195	-0,55830	0,45788	0,00926	0,10855
FSIZE	195	24,8992	32,92173	28,67066	1,68886
LEV	195	0,07424	1,92278	0,53188	0,27523
OCF	195	-0,15712	0,79924	0,05419	0,10666
FCF	195	-0,23856	0,74600	0,09873	0,14075
FAGE	195	8	133	34,17	16,997
DACC	195	-0,52431	0,26617	-5,9089E-18	0,09529656

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Residual

Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,261	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

RES_2	Kesimpulan
0,716	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KM	0,896	1,117	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,907	1,102	Tidak terjadi multikolinearitas
BS	0,642	1,558	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,476	2,102	Tidak terjadi multikolinearitas
FSIZE	0,588	1,700	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,613	1,630	Tidak terjadi multikolinearitas
OCF	0,285	3,514	Tidak terjadi multikolinearitas
FCF	0,260	3,852	Tidak terjadi multikolinearitas
FAGE	0,868	1,152	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS; variabel dependen: DACC.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KM	0,265	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0,575	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BS	0,811	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,002	Terjadi heteroskedastisitas

FSIZE	0,001	Terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,365	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OCF	0,468	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	0,045	Terjadi heteroskedastisitas
FAGE	0,966	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS; variabel dependen: ARES_1.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R
1	0,958

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,914

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Tabel 9
Hasil Uji Model Fit (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	229,944	0,000	Model fit

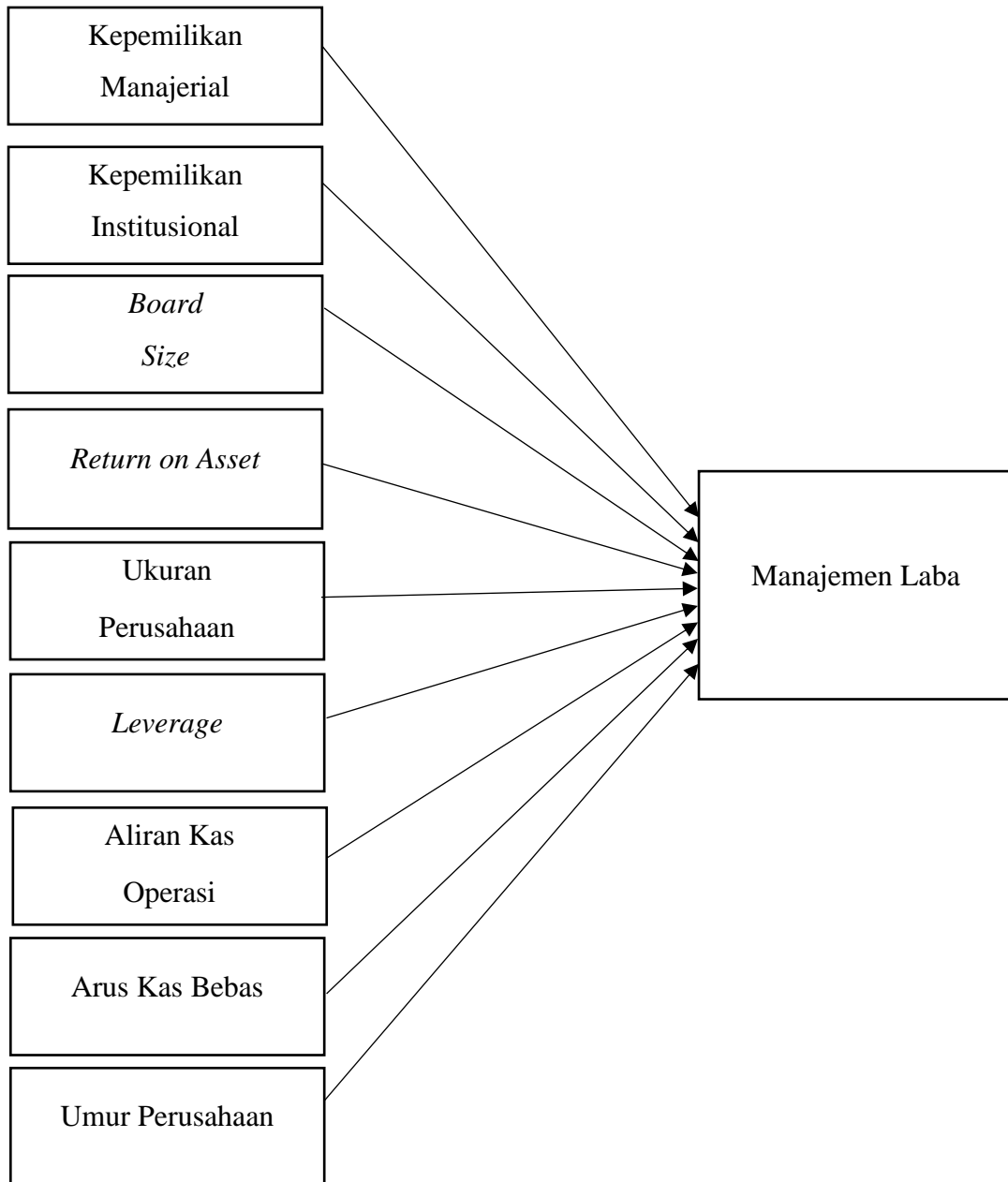
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Tabel 10
Hasil Uji Pengaruh (Uji t)

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,245	0,000	
KM	-0,033	0,061	Tidak terdapat pengaruh
KI	0,021	0,020	Terdapat pengaruh
BS	0,0002	0,890	Tidak terdapat pengaruh
ROA	0,719	0,000	Terdapat pengaruh
FSIZE	-0,008	0,000	Terdapat pengaruh
LEV	-0,017	0,077	Tidak terdapat pengaruh

OCF	-0,794	0,000	Terdapat pengaruh
FCF	-0,058	0,039	Terdapat pengaruh
FAGE	0,00048	0,000	Terdapat pengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.



Gambar 1
Model Penelitian